



BAB 1

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan ekonomi dewasa ini, pencapaian kemampuan di bidang ekonomi cenderung diiringi dengan munculnya bentuk-bentuk kejahatan baru. Para pelaku kejahatan tersebut cenderung untuk mencari dan memanfaatkan kelemahan yang ada. Maraknya skandal akuntansi yang terjadi baru-baru ini seperti kasus Enron, dengan motif yang tidak lain dimana pihak manajemen melakukan *mark up* terhadap laba dan pendapatan serta pencatatan penjualan yang tidak wajar membuat banyak pihak dirugikan. Kondisi ini seakan didukung dengan gagalnya akuntan publik untuk mendeteksi apa yang dilakukan pihak manajemen.

Yang menjadi perhatian yaitu kinerja akuntan publik di dunia luar. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik, kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit (Hery, 2005). Hal ini mengharuskan akuntan publik untuk tampil kompeten dan independen sebagaimana tercantum dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP No. 04). Kompetensi berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman memadai yang dimiliki akuntan publik dalam bidang auditing dan akuntansi (IAI 2001), artinya akuntan publik bertindak sebagai seorang yang ahli dibidang auditing dan akuntansi. Pencapaian keahlian ini dimulai dari pendidikan formal,

pelatihan formal dan selanjutnya pengalaman dalam praktik audit. Pendidikan formal ditempuh melalui jalur S-1 maupun mengikuti ujian CPA (*Certified Public Accountant*). Sedangkan pelatihan formal dapat dilakukan dengan mengikuti symposium, seminar, lokakarya pelatihan dan kegiatan penunjang lain. Pengalaman dalam praktik audit juga sangat berpengaruh akan kompetensi seseorang. Pengalaman tersebut akan membantu akuntan publik dalam pengumpulan bukti terkait jenis serta jumlah bukti yang akan digunakan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti tersebut. Pelatihan lebih yang didapatkan oleh auditor akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perhatian auditor mengenai kekeliruan yang terjadi (Noviyani, 2002 dalam Christiawan, 2005).

SAS No. 99 menuntut agar auditor independen memiliki integritas serta menggunakan kemahiran profesional (*professional scepticism*) melalui penilaian secara kritis (*critical assessment*) terhadap bukti audit (*audit evidence*) yang dikumpulkan. Hal ini menandakan bahwa akuntan publik harus memiliki sikap yang independen yang berarti dalam pengambilan keputusan, akuntan publik berpedoman pada kebijakan dan prosedur yang ditetapkan sehingga dapat memperoleh keyakinan yang layak dan dapat mempertanggungjawabkan serta tidak dipengaruhi oleh pihak manapun (kebebasan dalam sikap mental). Setiap keputusan yang diambil tidak berdasarkan pada kepentingan klien, pribadi maupun pihak lain melainkan berdasarkan fakta dan bukti yang berhasil

dikumpulkan selama penugasan. Untuk itulah kompetensi akuntan publik juga perlu dipertanyakan. Independensi akuntan publik hanya dapat dianggap rusak, apabila akuntan publik pelapor mengetahui atau patut mengetahui keadaan atau hubungan yang mungkin mengkompromikan independensinya (Kosasih, 2000). Untuk itu perlu pertimbangan yang matang untuk menerima atau menolak penugasan. Untuk semua penugasan yang memerlukan independensi, akuntan publik wajib menunjukkan bukti dokumentasi bahwa ia independen terhadap klien yang bersangkutan.

Dalam pelaksanaannya tanggungjawab akuntan publik (yang selanjutnya disebut auditor) yaitu memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan telah bebas dari salah saji material, apakah itu disebabkan oleh kekeliruan (*error*) ataupun kecurangan (*fraud*) (SAS No. 99). Perbedaan dari keduanya adalah unsur kesengajaan. Tidak terdeteksinya salah saji yang disebabkan oleh kecurangan akan memberikan efek yang merugikan dan cacat atas laporan keuangan. Untuk itulah auditor diharuskan berkompeten dan independen agar setiap kecurangan dapat terdeteksi. Pelaksanaan audit yang baik ditentukan oleh independensi dan kompetensi auditor dalam memahami asersi manajemen. Pemahaman asersi manajemen akan membawa akuntan publik untuk mengumpulkan bukti yang terkait.

Beberapa kasus memperlihatkan bahwa kecurangan yang terjadi sangat merugikan bagi banyak pihak. Seperti kasus Enron (2001), Worldcom (2001), Kimia Farma (2002), Telkom (2002) dan Lippo (2003) serta baru-baru ini yaitu perusahaan Styam di India.

Tidak sedikit dari kasus-kasus diatas ditangani oleh KAP ternama. Kontroversi Enron (Wikipedia) misalnya, yang menyeret KAP "Big Five" yaitu Arthur Andersen yang bersikap tidak independen karena membantu proses rekayasa keuangan dan memusnahkan ribuan surat elektronik dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan audit Enron. Dengan terkuaknya kasus ini menyebabkan kerugian bagi banyak pihak, baik pemegang saham, karyawan maupun pemerintah. Tidak hanya itu kasus lain yaitu *HealthSouth Corporation* menyebutkan bahwa CFO dari perusahaan tersebut adalah mantan dari *Ernst and Young*, kantor audit yang memberikan jasa audit pada perusahaan tersebut (Golrida, 2005). CFO tersebut memahami benar seluk beluk proses audit yang dilakukan *Ernst and Young* dan tahu cara mengelabui karena sebelumnya ia bekerja di kantor akuntan tersebut. Kasus tersebut tidak akan terjadi apabila setiap kantor akuntan publik menyeleksi klien dengan baik dan tetap mempertahankan independensinya serta melakukan audit secara kompeten. Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai persepsi auditor atas pengaruh independensi dan kompetensi auditor terhadap pendeteksian kecurangan. Oleh sebab itu penulis mengambil topik "PENGARUH INDEPENDENSI DAN KOMPETENSI AKUNTAN PUBLIK TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN" (Persepsi Auditor pada KAP di Surabaya).

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka pengidentifikasian masalah adalah:

- a. Apakah kompetensi akuntan publik berpengaruh terhadap kemampuan dalam mendeteksi kecurangan?
- b. Apakah independensi akuntan publik berpengaruh terhadap kemampuan dalam mendeteksi kecurangan?
- c. Apakah independensi dan kompetensi akuntan publik berpengaruh terhadap kemampuan dalam mendeteksi kecurangan dalam mengaudit?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menilai pengaruh independensi dan kompetensi akuntan publik terhadap kemampuan dalam mendeteksi kecurangan dalam mengaudit baik secara parsial maupun simultan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berupa manfaat akademik dan manfaat praktik. Manfaat akademik antara lain sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut dalam menilai apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara independensi terhadap pendeteksian kecurangan dan antara kompetensi terhadap pendeteksian kecurangan. Sedangkan manfaat praktik yaitu dapat mengambil kesimpulan dari penelitian ini, dengan mengetahui ada tidaknya pengaruh independensi dan kompetensi terhadap pendeteksian kecurangan,

sehingga dapat sebagai masukan bagi akuntan publik dalam melaksanakan tugasnya.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini yaitu:

a. Bab 1 Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

b. Bab 2 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berisi penelitian terdahulu yang terkait dan landasan teori yang berisi konsep teoritis yang relevan dengan rumusan masalah serta rerangka berpikir beserta rumusan hipotesisnya.

c. Bab 3 Metode Penelitian

Metode penelitian ini meliputi desain penelitian; identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel; jenis dan sumber data; alat dan metode pengumpulan data; populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel; analisis data yang meliputi (1) uji kualitas data (instrumen penelitian) dan (2) teknik analisis data.

d. Bab 4 Analisis dan Pembahasan

Analisis dan pembahasan terdiri dari: (1) Karakteristik obyek penelitian, (2) Deskripsi data, (3) Analisa data, dan (4) Pembahasan.

e. Bab 5 Simpulan dan Saran

Simpulan fokus pada menjawab pertanyaan penelitian yang terdapat pada perumusan masalah. Sedangkan saran merupakan gagasan pemecahan masalah dan menunjukkan pula perbaikan penelitian di masa mendatang.

